

PENGENALAN JENIS DAN STRATEGI MEMBACA TEKS MODUL AKADEMIK IELTS BAGI GURU-GURU DI MAN LOMBOK BARAT

**Ni Wayan Mira Susanti^{1*}, Sribagus², Sahuddin³, Yuni Budi Lestari⁴,
Husnul Lail⁵**

^{1,2,3,4,5}English Education Program, FKIP, University of Mataram,
Indonesia

*E-mail: mirasusanti@unram.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan permintaan guru-guru MAN Gerung di Kabupaten Lombok Barat dalam upaya peningkatan skill membaca mereka dalam menghadapi The International English Language Testing System (IELTS). Karena program pengabdian masyarakat kami sebelumnya belum pernah menyentuh IELTS, padahal ada kebutuhan bagi guru-guru untuk melaksanakan program pertukaran guru ke luar negeri yang sangat membutuhkan kemampuan IELTS yang baik. Oleh karenanya kali ini kami akan memperkenalkan IELTS kepada guru-guru MAN Gerung terutama bagian Reading di dalam modul akademik IELTS.

Kata kunci: Kemampuan membaca; Kemampuan reseptif; Modul akademik IELTS.

ABSTRACT

This community service program was conducted based on the request from teachers at MAN Gerung in West Lombok in order to improve the teachers' reading skills in coping with the International English Language Testing System (IELTS). There is an urgency for the teachers under the Religion Ministry of Indonesia to be familiar with the IELTS since the Ministry offers several programmes that allow teacher to go abroad either on short or long program as long as they meet the language requirement that is IELTS. However, the teachers are not only unfamiliar with the formats of IELTS, but they also have never seen one. This is the reason why our team introduced IELTS to the teachers at MAN Gerung particularly in the IELTS Reading Academic Module.

Keywords: IELTS Academic Module; Reading ability; Receptive skills.

Article History:	
Diterima	: 01-4-2022
Disetujui	: 01-5-2022
Diterbitkan online	: 15-6-2022

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang harus menjadi barometer penyelenggaraan pendidikan di satuan-satuan pendidikan di Indonesia (Yusuf, 2018). Oleh karenanya, Pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan harapan kualitas output sekolah-sekolah di Indonesia dapat bersaing dengan sekolah-sekolah di luar negeri yang kualistasnya jauh lebih unggul, Pemerintah RI mensyaratkan capaian skor tes kemahiran berbahasa Inggris tertentu sesuai bidang ilmu. Salah satu tes yang dimaksud adalah *the Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) atau *the International English Language Testing System* (IELTS) (Harris, 1969; Alderson & Hamp-Lyons, 1996).

Seiring dengan kebutuhan akan barometer ukuran penguasaan Bahasa Inggris di berbagai bidang, IELTS juga semakin banyak digunakan (Brown, 2004; Kuncel & Hezlett, 2007). Akan tetapi, tidak sedikit pula kritik yang ditujukan pada penggunaan tes ini (Hamp-Lyons, 1997; Spratt, 2005; McNamara, 2006). Pasalnya banyak guru, mahasiswa dan siswa yang pintar dalam bidang ilmu tertentu tetapi kurang beruntung atau tidak mampu mencapai skor IELTS yang disyaratkan oleh institusi mereka walaupun sudah mencoba berkali-kali dan menghabiskan biaya yang cukup banyak (Hughes, 2003).

Ada beberapa alasan yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi soal-soal IELTS. Kedua, kurangnya *exposure* atau kesempatan berbahasa Inggris bagi guru, mahasiswa dan siswa akibat kurangnya fasilitas di institusi mereka. Dan yang terakhir, kurangnya sosialisasi dan informasi yang memadai mengenai IELTS bagi mereka yang tinggal di luar kota (Hadijah, Shalawati, & Idayani, 2018; Afriani & Amri, 2020). Hal inilah yang menyebabkan kami, tim pengabdian masyarakat Universitas Mataram ingin melaksanakan penyuluhan tentang strategi menghadapi IELTS bagi guru-guru MAN Gerung Lombok Barat.

Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu guru – guru untuk lebih familiar dengan item-item soal yang ada dalam IELTS sehingga mereka akan mampu menyiapkan diri mereka dengan lebih baik dalam menghadapi tes ini di masa mendatang. Secara khusus, kekuatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan:

- a. Memberikan penyuluhan tentang strategi-strategi yang dipakai untuk menghadapi masing-masing *Section* dalam IELTS: *Listening Comprehension, Structure and Written Expression* dan khususnya *Reading Comprehension*.
- b. Mendiskusikan faktor-faktor penyebab kurang optimalnya pencapaian skor IELTS dan beberapa tips untuk mengatasinya.
- c. Melatih guru-guru dengan memberikan soal-soal IELTS-Like yang up to date sehingga guru-guru MAN Gerung Lombok Barat mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tes yang akan mereka hadapi dikemudian hari.
- d. Memaparkan system penghitungan nilai yang umum digunakan dalam mengkonversi skor IELTS sehingga peserta kegiatan mendapat informasi yang lengkap.

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah guru-guru yang ada di MAN Gerung. Seperti dijabarkan sebelumnya bahwa pemilihan obyek atau sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SMP Rayon 08 Mataram karena kurangnya sosialisasi, informasi dan latihan yang dapat membantu mengoptimalkan capaian skor IELTS mereka.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berbentuk penyuluhan dan pelatihan yang terbagi dalam dua kegiatan utama: (a) ceramah umum, dan (b) pelatihan terbimbing.

Adapun materi yang disajikan dalam kegiatan ceramah umum adalah: (1) Karakteristik item soal tiap section dan sistem penilaian dalam IELTS oleh Ni Wayan Mira Susanti, M. App.Ling dan Yuni Budi Lestari, M.A.,Ph.D.; (2) Strategi dalam menghadapi IELTS Section Two: Reading Comprehension oleh Husnul Lail, M.Pd, H. Sribagus, M.A dan H. Sahuddin, M.A.; dan (3) FGD dipandu oleh tim. Penyampaian materi ceramah umum dilakukan melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Adapun materi untuk kegiatan pelatihan terbimbing adalah: (1) Latihan Soal IELTS lengkap dari Section II Reading Comprehension oleh Ni Wayan Mira Susanti, M.A. dan Yuni Budi Lestari, M.A.,Ph.D.; (2) Penyampaian materi dalam kegiatan terbimbing dilakukan dengan cara

(a) memberikan contoh soal IELTS-Like (b) menganalisis contoh soal, (c) mendiskusikan strategi menjawab soal tersebut bersama seluruh tim abdimas.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini mengambil tema "Pengenalan Jenis dan Strategi Membaca Teks Modul Akademik IELTS Bagi Guru-Guru di MAN Lombok Barat" mendapat tanggapan yang positif dari para guru yang menjadi peserta pelatihan di FKIP Universitas Mataram. Beberapa temuan selama pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Pertama, walaupun guru-guru mengetahui dan sudah *familiar* dengan bagian stucture dan unsur kebahasaan dalam *the International Test of English Language System* (IELTS), banyak dari mereka yang belum tahu jenis sub-keterampilan berbahasa soal yang sering muncul dan bagaimana strategi yang tepat untuk menghadapinya. Hal ini menyebabkan banyak guru-guru yang belum mampu mencapai skor IELTS tertentu yang disyaratkan baik itu dalam ujian profesi guru ataupun untuk tujuan aplikasi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kedua, guru-guru selama ini cenderung meremehkan manajemen waktu dalam IELTS Sehingga saat mereka dihadapkan dengan waktu yang sangat terbatas, mereka akan cenderung kebingungan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan dan membuat mereka melewatkan banyak soal dan menyebabkan nilai mereka menjadi rendah.



Gambar 1. Kegiatan Persiapan



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi

Ketiga, guru-guru umumnya tidak terlalu familiar dengan muatan budaya yang banyak muncul dalam IELTS terutama di bagian *Reading Comprehension*. Contohnya, banyak soal dalam bagian ini yang memuat bahasa sehari-hari yang tidak bersifat akademis seperti idiom dan/atau bahasa gaul (*slang*). Sehingga dalam penyuluhan ini juga disarankan kepada para guru untuk menggunakan sarana-sarana pembelajaran lain dalam memperkaya pengetahuan budaya mereka dengan misalnya menonton serial drama dalam bahasa Inggris.



Gambar 3. Kegiatan FGD.

Dengan mengikuti penyuluhan ini, guru memperoleh strategi-strategi alternatif dan banyak media interaktif yang dapat dipakai dalam menghadapi IELTS. Dengan ini diharapkan pembelajaran IELTS yang selama ini dianggap sangat rumit dapat lebih mudah dan menarik bagi guru-guru ke depannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat oleh Tim Pengabdian FKIP Universitas Mataram dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana; (2) Kegiatan ini

mendapat sambutan yang baik dari para guru - guru MAN Gerung di Kabupaten Lombok Barat; (3) Kegiatan ini memberi pengetahuan secara rinci tentang apa itu IELTS; (4) Kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang beragam keterampilan berbahasa yang diuji dalam IELTS; (5) Kegiatan ini memberikan pembekalan keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam menghadapi IELTS; (5) Melalui diskusi dan berbagi pengalaman dengan tim pengabdian masyarakat Unram, guru- guru memperoleh strategi yang aplikatif dan praktis; (6) Melalui *mock test* yang diberikan, kegiatan ini memberikan guru-guru umpan balik (*feedback*) dan koreksi yang efektif.

Kegiatan semacam ini hendaknya dapat dilanjutkan dan disebarluaskan tidak hanya kepada sekolah-sekolah menengah pertama tetapi juga ke sekolah – sekolah dasar dan menengah atas di Lombok Barat dan sekitarnya. Hasil kegiatan masih perlu dikembangkan pada tingkat pendidikan yang berbeda seperti di MAN, SMA atau SMK agar kemampuan guru-guru dalam menghadapi IELTS lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S., & Amri, U. (2020). Pelatihan dan Simulasi IELTS pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kabupaten Pangkep. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Alderson, J.C., & Hamp-Lyons, L. (1996). IELTS preparation courses: A Study of Washback. *Language Testing*, 13(3), 280-297.
- Brown, H.D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Longman Pub Group.
- Hadijah, S., Shalawati, S., & Idayani, A. (2018). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menyimak Informasi pada Tes Simulasi IELTS (International English Language Testing System). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 171-187.
- Hamp-Lyons, L. (1997). Washback, impact and validity: Ethical concerns. *Language testing*, 14(3), 295-303.
- Harris, D.P. (1969). *Testing English as a Second Language*. Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd.
- Hughes, A. (2003). *Testing for Language Teachers. 2nd Edition*. Cambridge University Press.
- Kuncel, N.R. & Hezlett, S.A. (2007). Standardized Tests Predict Graduate Students' Success. Retrieved from www.sciencemag.org on February 23, 2007.
- McNamara, T. (2006). *Language testing: The social dimension* (Vol. 1). John Wiley & Sons.
- Raimes, A. (1990). *The IELTS Test of Written*

English: Causes for Concern. *TESOL Quarterly*, Vol. 24, No. 3: pp 427-442.

Spratt, M. (2005). Washback and the classroom: the implications for teaching and learning of studies of washback from exams. *Language Teaching Research* Vol. 9, No. 1: pp 5-29.

Yusuf, M. (2018). Pengantar ilmu pendidikan. *Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 29.